

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berperan aktif dalam membangun bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya merancang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi, serta meningkatkan mutu pendidikan khususnya oleh sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, pembentukan watak, sikap, merangsang potensi-potensi yang dimiliki, serta memperoleh pengajaran untuk mencerdaskan peserta didik. Salah satu lembaga pendidikan yang diisyaratkan untuk menciptakan sumber daya manusia dengan menghasilkan lulusan yang siap pakai adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah: 1). Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. 2). Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri. 3). Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang dan, 4). Menyiapkan tamatan agar menjadi siswa yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dalam hal ini SMK yang dimaksud antara lain adalah SMK Negeri 8 Medan. Salah satu program studi keahlian yang terdapat pada SMK ini adalah program studi keahlian Tata Kecantikan. Berbicara tentang tata kecantikan dapat

ditinjau dari asal katanya, seperti yang dijelaskan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 1991 bahwa: tata adalah sama dengan aturan, teknik atau susunan.

Jadi tata merupakan kaidah seperti; mengatur, menyusun, memperbaiki dari kondisi yang ada menjadi lebih baik dan indah. Sedangkan kecantikan tata adalah keelokan baik wajah maupun tubuh secara menyeluruh. Dengan demikian kecantikan adalah sesuatu yang indah, memiliki keseimbangan/keserasian harmoni dan simetris antara bagian tubuh lainnya. Tata kecantikan terbagi atas dua yaitu tata kecantikan kulit dan tata kecantikan rambut.

Djamarah (2011) mengemukakan “Bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku, berkat pengalaman, dan latihan”. Artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organimes atau pribadi. Tujuan dalam belajar secara umum adalah untuk mempersiapkan siswa agar bisa menghadapi perubahan kehidupan dan dunia yang selalu berkembang dan sarat perubahan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, dan kritis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Dasar Kecantikan Rambut pada 06 febuari 2016, hasil belajar siswa dikelas X Tata Kecantikan khususnya pada Bidang Studi Dasar Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan yang masih banyak ditemukan belum memenuhi standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, ditahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 31 orang ada peningkatan namun tidak ada siswa yang

memperoleh 90-100. Siswa yang mendapat nilai tuntas 18 orang dan 13 orang yang tidak tuntas, dan pada tahun 2013/2014 tidak ada peningkatan, nilai masih sama dari tahun sebelumnya dengan jumlah siswa yang sama, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 90-100, siswa mendapat nilai tuntas 17 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang. Begitu jelas terlihat diatas bahwa dari tahun 2011 sampai 2014 tidak ada siswa yang mendapat nilai 90-100, dari dua tahun terakhir sudah terlihat adanya peningkatan dengan bertambahnya siswa yang memperoleh nilai ketuntasan, tetapi peningkatan yang terlihat itu tidak cukup memperbaiki nilai ketuntasan belajar pada setiap tahunnya.

Rendahnya hasil belajar Dasar Kecantikan Rambut disebabkan siswa sulit dalam memahami materi penataan sanggul. Siswa kesulitan untuk menangkap dan menghafal materi penataan sanggul yang telah disampaikan oleh guru seperti teori mengenai Desain Sanggul Pola asimetris, simetris, puncak, belakang, dan depan yang terlihat dari pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dalam hal ini guru harus mampu untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, dan siswa lebih termotivasi dalam menerima pembelajaran.

Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan suasana yang membuat siswa lebih terfokus pada pembelajaran yang berlangsung dengan mengajak siswa untuk lebih aktif dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan memberi media yang bervariasi sehingga siswa akan lebih cepat untuk memahami dan membantu untuk lebih mudah mengingat materi yang diajarkan guru.

Seorang guru dituntut harus dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar salah satunya adalah merencanakan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih tertarik terhadap pelajaran Dasar Kecantikan Rambut dalam Penataan Sanggul. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru. Untuk itu salah satu alternatif yang ditempuh guru adalah menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah. Untuk lebih memberdayakan siswa diperlukan model pembelajaran yang baru yakni model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* merupakan jenis model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat sekaligus kreativitas dan motivasi siswa dalam mempelajari Dasar kecantikan Rambut dalam penataan sanggul, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya. Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Rambut dalam Penataan Sanggul Pada Siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajarmata pelajaran Dasar Kecantikan Rambut Materi Penataan Sanggul siswa kelas X jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran materi penataan sanggul pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan.
3. Apakah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi Dasar Kecantikan Rambut Materi Penataan Sanggul.
4. Hasil belajar penataan sanggul kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada materipenataan sanggul dibatasi desain sanggul pola asimetris, simetris, puncak, depan, dan belakang siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan

2015/2016

2. Model pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar Dasar Kecantikan Rambut Dalam Penataan Sanggul siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan
2. Bagaimana hasil belajar Dasar Kecantikan Rambut dalam penataan sanggul yang dibelajarkan dengan model *Creative Problem Solving* (CPS) siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap hasil belajar Dasar Kecantikan Rambut Dalam Penataan sanggul siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar Kecantikan Rambut Dalam Penataan Sanggul desain sanggul asimetris, simetris, puncak, depan, dan belakang siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar Kecantikan Rambut Dalam Penataan Sanggul yang dibelajarkan dengan model *Creative Problem Solving* (CPS) siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap hasil belajar dasar kecantikan rambut dalam penataan sanggul siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)
2. Sebagai pertimbangan bagi para guru khususnya guru bidang Rambut di SMK N 8 Medan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar
3. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan agar siswa lebih aktif dan kreatif Dalam proses kegiatan belajar penataan sanggul